

KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PERTOLONGAN PERSALINAN UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman SOP yaitu Standar Asuhan Persalinan Normal di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional (potong lintang). Populasi adalah seluruh tenaga kesehatan/ bidan praktek swasta di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Sampel tenaga kesehatan/ bidan praktek swasta berjumlah 73 orang yang melakukan pertolongan persalinan pada saat penelitian berlangsung. Pengolahan data dilakukan menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan 67.1 % tenaga kesehatan yang telah mematuhi menjalankan SOP pertolongan persalinan, rata-rata usia responden adalah 40 tahun, usia termuda adalah 22 tahun dan usia tertua adalah 65 tahun, tingkat pendidikan terbanyak lulusan D-3 kebidanan yaitu 80.8 %, status sudah menikah (kawin) yaitu sebanyak 86.3 %, rata-rata penghasilan lebih dari Rp. 4000.000,-, seluruh tenaga kesehatan (100 %) mendapatkan dukungan baik dari keluarga juga teman. Tingkat pengetahuan responden 92.8 % sudah baik, Sikap responden 81.1 % baik, terdapat 72.6% tenaga kesehatan sudah mengikuti pelatihan APN, Sebanyak 97.3 % tenaga kesehatan sudah memiliki fasilitas kesehatan dan 52.1% menyatakan sarana sudah lengkap, Motivasi tenaga kesehatan sudah baik 63.0 %. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana fasilitas kesehatan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan.

Kata Kunci : APN, Kepatuhan, persalinan

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the factors associated with adherence to a person in performing their duties in accordance with the guidelines of the SOP Standard Normal Maternity Care in South Sumatra Province. This study uses a quantitative approach with cross-sectional study design (cross-sectional). The population is the entire health worker / midwife in private practice in the City and County Banyuasin Palembang in South Sumatra Province. Sample health worker / midwife in private practice amounted to 73 people who do the delivery assistance during the study. Quantitative data processing performed using computerized. The results showed 67.1% of health workers who have adhered to run the SOP delivery assistance, the average age of respondents was 40 years old, the youngest age is 22 years old and the oldest was 65 years of age, educational level of most graduate midwifery D-3 is 80.8 %, married status (married) which is about 86.3%, the average income of more than Rp. 4000.000, -, all health workers (100%) received good support from family friends as well. The level of knowledge the respondents 92.8% had good, good attitude of respondents 81.1%, 72.6% have already followed the training of health personnel APN, total 97.3% of health workers already have a health facility and 52.1% said facilities are complete, Motivation of health workers has been a good 63%. There is a significant association between knowledge, attitudes and availability of health facilities with a compliance rate of health workers in carrying out the SOP delivery assistance.

Keywords: APN, Compliance, childbirth

Tanggal masuk naskah : 19 Oktober 2012

Tanggal disetujui : 6 Desember 2012

Balitbangnovda Provinsi Sumatera Selatan

Jl. Demang Lebar Daun No.4864.

Telp. (0711) 374456, Email : eko_promkes2003@yahoo.com

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

PENDAHULUAN

Masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia merupakan masalah besar bagi bangsa. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1994 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) 390 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 1997 menjadi 334 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2002/2003 penurunan AKI tersebut lambat yaitu menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup, sementara pada tahun 2010 ditargetkan menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾

Di Sumatera Selatan Angka Kematian Ibu tahun 2002/2003 berjumlah 307 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2005 menjadi 262 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2008 turun menjadi 124 per 100.000 kelahiran hidup, namun angka ini naik pada tahun 2009 menjadi 143 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah terbanyak Angka Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2009 adalah Kabupaten Banyuasin berjumlah 27 orang diikuti dengan Kabupaten Musi Rawas berjumlah 22 orang. Sementara jumlah kematian ibu paling sedikit adalah Kota Prabumulih dan Kabupaten OKU Timur masing-masing 1 orang.⁽²⁾

Menurut data SKRT tahun 2001, penyebab kematian ibu di Indonesia adalah sebagai berikut : perdarahan

(28%), eklamsia (8%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), persalinan macet (5%), abortus (5%), trauma obstetrik (3%), embilio obstetrik (3%) dan penyebab lain (11%).⁽³⁾

Standar pelayanan kebidanan terdiri dalam 5 (lima) kelompok pelayanan yaitu : Standar pelayanan umum terdiri dari 2 standar, Standar Pelayanan Ante Natal terdiri dari 6 standar, Standar Pertolongan Persalinan terdiri dari 4 standar, Standar Pelayanan Nifas terdiri dari 3 standar, Standar Penanganan Kegawatan Obstetri dan Neonatal terdiri dari 10 standar.⁽⁴⁾ Implementasi Standar Pelayanan Kebidanan yang baik, akan menunjukkan konsistensi hasil kinerja, hasil produk dan proses pelayanan yang kesemuanya mengacu pada kemudahan petugas kesehatan dan kepuasan pasien.⁽⁵⁾

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) tingkat kepatuhan petugas kesehatan dalam penerapan APN, dan 2) determinan yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan.

METODOLOGI

Kerangka konsep dalam penelitian ini mengacu pada Teori Perilaku.⁽⁶⁾ Variabel dependen adalah kepatuhan petugas kesehatan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar Asuhan

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

Persalinan Normal (APN). Variabel independen sebagai variable penyebab adalah: Faktor Predisposisi (umur, lama kerja, status kawin, pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan sikap), Faktor Pendukung (sarana, prasarana, pelatihan APN), Faktor Pendorong (motivasi, dukungan teman kerja).

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan yang bertugas menangani proses persalinan baik di Rumah Sakit, Puskesmas dan bidan praktek mandiri di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 397 orang. Besar sampel dalam penelitian ini didapat menggunakan rumus ⁽⁷⁾:

$$d = Z_{1-\alpha/2} \sqrt{\frac{P \cdot (1-P)}{n}}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai Z pada derajat kepercayaan 95% adalah 1,96

P : Jumlah proporsi bidan yang telah menjalankan APN sebesar 50% (0,50)

D : Derajat akurasi presisi 10% (0,1)

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel adalah 73 orang.

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

Sebelum kuesioner digunakan maka dilakukan uji coba kuesioner terlebih dahulu untuk menguji reliabilitas dan validitas kuesioner. Apabila telah memenuhi persyaratan maka kuesioner digandakan untuk digunakan. Wawancara dilakukan oleh enumerator yang telah diberikan pelatihan sebelumnya. Kriteria enumerator adalah: sarjana kesehatan dan telah mempunyai pengalaman dalam pengumpulan data di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Kepatuhan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan petugas kesehatan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) yang diukur berdasar hasil pengamatan dan wawancara mendalam menggunakan kuesioner. Hasilnya dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu: 1= patuh (bila 90% telah melakukan tahapan dalam SOP Asuhan Persalinan Normal), 2= tidak patuh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan menjalankan Standar Operasional Prosedur dalam melakukan pertolongan persalinan sebanyak 67,1 % sudah mematuhi dan 32,9 % masih belum mematuhi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Menjalankan Standar Operasional Prosedur Pertolongan Persalinan

Tingkat Kepatuhan	n	%
Patuh ($\geq 90\%$)	49	67.1
Tidak Patuh ($< 90\%$)	24	32.9
Total	73	100.0

Distribusi frekuensi variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen

No	Variabel	n	%
1	Tingkat Pendidikan		
	D-3	59	80.8
	S1/D4	14	19.2
2	Status Kawin		
	Belum kawin	6	8.2
	Kawin	63	86.3
	Cerai mati	4	5.5
3	Sikap		
	Baik	30	41.1
	Kurang	43	58.9
4	Dukungan Sarana		
	Ya	71	97.3
	Tidak	2	2.7
5	Jumlah Sarana		
	Lengkap	38	53.5
	Cukup	33	46.5
6	Status Mengikuti APN		
	Sudah	53	72.6

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

	Belum	20	27.4
7	Dukungan Teman		
	Ya	73	100
	Tidak	0	0
8	Dukungan Keluarga		
	Ya	73	100
	Tidak	0	0
9	Motivasi		
	Baik	46	63.0
	Kurang	27	37.0

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden adalah: 1) sebagian besar (80.8%) responden lulusan D-3 kebidanan, 2) sebagian besar (63%) responden status sudah kawin, 3) sebagian besar (58.9%) responden memiliki sikap masih kurang dalam menjalankan SOP, 4) sebagian besar (97.3%) responden sudah memiliki sarana ditempat praktek, 5) sebagian besar (52.1%) telah memiliki sarana sudah lengkap ditempat praktek, 6) sebagian besar (72.6%) responden sudah mengikuti pelatihan APN, 7) sebagian besar (63%) responden memiliki motivasi sudah baik dalam menjalankan SOP, dan 100% responden memiliki dukungan dari teman dan keluarga.

Untuk variabel independen lain (umur, lama kerja, pendapatan dan pengetahuan) hasilnya sebagai berikut :
1) Umur Responden adalah umur tenaga

kesehatan yaitu bidan yang menjalankan SOP pertolongan persalinan saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 40 tahun, usia termuda adalah 22 tahun dan usia tertua adalah 65 tahun. 2) Lama kerja adalah Lamanya responden bekerja sebagai bidan dalam menolong persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja bidan adalah 16 tahun, paling rendah lama kerja satu tahun dan paling lama 39 tahun. 3) Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh tenaga kesehatan dalam menolong persalinan setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa rata-rata pendapatan perbulan adalah Rp. 4.685.616,- , pendapatan terendah adalah Rp. 500.000,- dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 25.000.000,- 4) Pengetahuan adalah Segala hal yang diketahui responden tentang kegiatan

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

persalinan normal. Hasil penelitian didapatkan rata-rata skor pengetahuan 92,8; nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi mencapai skor 100.

Determinan Tingkat kepatuhan

Umur

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yang patuh menjalankan SOP adalah 41 tahun, dan yang tidak patuh adalah 40 tahun. Berdasarkan hasil uji beda mean memperlihatkan $p > 0.05$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel umur dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan.

Lama Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja responden yang patuh menjalankan SOP adalah 16 tahun, dan yang tidak patuh adalah 18 tahun. Berdasarkan hasil uji beda mean

memperlihatkan $p > 0.05$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel lama kerja dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan tidak jauh berbeda antara kelompok yang tingkat pendidikannya diploma III dengan sarjana / D-IV yaitu 66.1 % dan 71.4 %. Hal ini dapat dilihat pada table 3.

Setelah dilakukan uji statistik didapat nilai $p = 0.483$ lebih besar dari alpha (0.05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP menurut tingkat pendidikan.

Tabel 3

Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		P
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	N	%			
D-III	39	66.1	20	33.9	59	100	0.483
S1/D-4	10	71.4	4	28.6	14	100	
Total	49		24		73		

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

Status Perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan lebih banyak patuh pada responden belum kawin (83.3 %) dibandingkan dengan

responden sudah kawin (65.1 %). Hal ini dapat dilihat pada table 4.

Setelah dilakukan uji statistic didapat nilai $p = 0.623$ lebih besar dari alpha (0.05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP menurut status perkawinan.

Tabel 4

Hubungan Status Perkawinan Responden dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Status Kawin	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		P
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Belum kawin	5	83.3	1	16.7	6	100	0.623
Kawin	41	65.1	22	34.9	63	100	
Cerai Mati	3	75.0	1	25.0	4	100	
Total	49		24				

Penghasilan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan responden yang patuh menjalankan SOP adalah Rp. 4.000.000,- lebih dan yang tidak patuh adalah Rp. 6.000.000,- lebih. Berdasarkan hasil uji beda mean memperlihatkan $p > 0.05$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel pendapatan responden dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan.

Pengetahuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden yang patuh menjalankan SOP adalah 95.6 dan yang tidak patuh adalah 87.0. Berdasarkan hasil uji beda mean memperlihatkan $p < 0.05$, artinya terdapat hubungan antara variabel pengetahuan responden dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan.

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Tingkat Kepatuhan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan Patuh ($\geq 90\%$)		49	95.61	7.544	1.078
Tidak Patuh ($< 89.99\%$)		24	87.08	13.181	2.691

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan lebih banyak pada kelompok yang sikapnya baik yaitu 86.7 % dibandingkan dengan kelompok

yang sikapnya kurang baik yaitu 53.5%. Hal ini dapat dilihat pada table 6.

Setelah dilakukan uji statistic didapat nilai $p = 0.007$ lebih kecil dari alpha (0.05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP antara kelompok yang sikapnya sudah baik dengan yang kurang.

Tabel 6
Hubungan Sikap Responden dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Sikap	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		p
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	26	86.7	4	13.3	30	100	0.007
Kurang	23	53.5	20	46.5	43	100	
Total	49		24		73		

Responden Mengikuti Pelatihan APN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan lebih banyak pada kelompok yang sudah mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu 73.6 % dibandingkan dengan kelompok yang belum mengikuti pelatihan yaitu 50.0%. Hal ini dapat dilihat pada table 7.

Setelah dilakukan uji statistic didapat nilai $p = 0.102$ lebih besar dari alpha (0.05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP antara kelompok yang sudah dengan yang belum mengikuti pelatihan APN.

Tabel 7

Hubungan Responden Mengikuti Pelatihan APN dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Status Mengikuti APN	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		p
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Sudah	39	73.6	14	26.4	53	100	0.102
Belum	10	50.0	10	50.0	20	100	
Total	49		24		73		

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur

pertolongan persalinan lebih banyak pada kelompok yang motivasinya sudah baik yaitu 69.6 % dibandingkan dengan kelompok yang kurang yaitu 63.0%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Motivasi	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		p
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	32	69.6	14	30.4	46	100	0.748
Kurang	17	63.0	10	37.0	27	100	
Total	49		24		73		

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

Setelah dilakukan uji statistik didapat nilai $p = 0.748$ lebih besar dari $\alpha (0.05)$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP.

Sarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur

pertolongan persalinan lebih banyak pada kelompok yang sarananya sudah lengkap yaitu 81.6 % dibandingkan dengan kelompok yang kurang yaitu 51.5%. Hal ini dapat dilihat pada table 9.

Setelah dilakukan uji statistik didapat nilai $p = 0.014$ lebih kecil dari $\alpha (0.05)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP.

Tabel 9

Hubungan Sarana dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Sarana	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		p
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Lengkap	31	81.6	7	18.4	38	100	0.014
Cukup	17	51.5	16	48.5	33	100	
Total	48		23		71		

PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan dalam menjalankan SOP Pertolongan Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur Asuhan Persalinan Normal (APN) dalam melakukan pertolongan persalinan baru mencapai 67.1 % yang sudah mematuhi, berbeda dengan penelitian Guspianto (2007) memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan bidan di desa terhadap standar layanan terutama untuk ANC

sebesar 74.6%. Hal ini dapat terjadi karena beberapa factor seperti : a). Tenaga kesehatan tersebut belum mengikuti pelatihan APN, b). Kurangnya motivasi, c). Tingkat pendidikan dan pengetahuan kurang, d). Kurangnya dukungan sarana, e). Kompensasi atau pendapatan kecil, dll.

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapat bahwa seorang tenaga kesehatan yang belum mematuhi standar operasional prosedur dalam APN lebih banyak dikarenakan belum mengikuti pelatihan APN dibandingkan tenaga kesehatan yang sudah mengikuti APN.

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

Secara umum, SOP merupakan gambaran langkah-langkah kerja (sistem, mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi pemerintah. SOP sebagai suatu dokumen/instrumen memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku. SOP berfungsi membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan:

menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku, menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, menjamin konsistensi dan proses kerja yang sistematis.⁽⁸⁾

Determinan Tingkat kepatuhan

Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan sarana pelayanan kesehatan

Umur adalah lamanya hidup yang telah dilalui. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam

menjalankan SOP pertolongan persalinan. Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara kedua variabel tersebut dapat disebabkan karena dalam pelaksanaan kinerja tidak harus dilihat berdasarkan umur saja melainkan dari tindakan atau keterampilan dalam menjalankan SOP yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Guspianto (2007)⁽⁹⁾ bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan bidan di Desa terhadap standar layanan Antenatal.

Tidak ada hubungan antara variabel lama kerja dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan. Pada umumnya seseorang yang sudah lama bekerja pada bidang tugasnya, makin mudah ia memahami tugasnya tersebut, sehingga memberi peluang orang tersebut untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada (Mariani, 2010)⁽¹⁰⁾ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hayat (2005) menyatakan bahwa lama kerja petugas kesehatan yang sudah lama menunjukkan tindakan kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan petugas kesehatan yang baru bekerja. Selanjutnya dikatakan bahwa lama kerja akan membuat seorang petugas

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

kesehatan meningkatkan efektifitas karena sudah sering dan terlatih dalam menerapkan standar operasional prosedur.

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Umar (2004) bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan standar operasional prosedur khususnya dilakukan di laboratorium di rumah sakit. Pendidikan merupakan suatu proses belajar artinya seseorang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan terjadi proses yang akan berpengaruh pada tindakan dan kepatuhan dalam standar yang berlaku dalam suatu lembaga. Seseorang dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat mengerjakan menjadi dapat mengerjakan. Tidak adanya perbedaan / hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan SOP persalinan bisa disebabkan karena salah satu faktor seperti: mereka walaupun pendidikannya masih D-3 tetapi didalam kurikulum pendidikan sudah mendapat materi kuliah tentang asuhan persalinan normal, Hal ini yang menyebabkan tidak terlihat adanya

perbedaan tingkat kepatuhan menjalankan SOP menurut tingkat pendidikan. Hasil pengumpulan data juga menunjukkan bahwa terdapat 74.6% responden pendidikan D-3 telah mengikuti APN dan 64.3% responden pendidikan S-1 yang telah mengikuti APN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status menikah dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan. Seseorang yang statusnya sudah menikah telah memiliki pengalaman dalam melakukan persalinan karena sudah pernah merasakan melahirkan, berbeda dengan orang yang belum menikah. Seseorang yang telah memiliki pengalaman persalinan biasanya akan lebih mudah berperilaku sesuai dengan ketentuan dalam hal ini adalah melakukan SOP pertolongan persalinan. Namun hasil penelitian menunjukkan hanya 65.1% saja responden yang telah menikah patuh terhadap SOP. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sarana yang kurang memadai.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Menurut Gibson (1987) bahwa karakteristik individu termasuk belajar akan mempengaruhi perilaku atau kepatuhan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam menerapkan SOP pertolongan persalinan. Semakin baik pengetahuan seseorang akan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur.

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan peneliti bahwa jika pengetahuan responden baik maka kepatuhan dalam menjalankan SOP juga akan baik. Hal ini sejalan dengan teori L. Green dalam Notoatmodjo (2005), bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan tindakan), faktor pendukung dan penguat. Pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut

Bogardus (1931) dikutip oleh Azwar (1995) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Sudjarwo dalam Azwar (2007), menyatakan bahwa sikap yang positif terhadap sesuatu mencerminkan perilaku yang positif. Ada beberapa alasan yang menyebabkan untuk berperilaku negatif, peneliti menduga bahwa karakteristik individu berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti ada tidaknya sarana yang mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang sudah mematuhi SOP pertolongan persalinan (APN) lebih banyak pada mereka yang sudah mengikuti pelatihan APN dibandingkan dengan yang belum mengikuti APN. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tidak terdapat

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

hubungan yang signifikan antara responden mengikuti APN dengan tingkat kepatuhan. Menurut Green (1980) faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan dapat diperoleh melalui melihat atau mendengar tentang hal-hal yang terjadi secara nyata, selain itu juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Seorang tenaga kesehatan yang sudah mengikuti pelatihan APN akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih untuk melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan prosedur dibandingkan yang belum mengikuti pelatihan. Kurangnya pengetahuan tentang prosedur pertolongan persalinan merupakan salah satu penyebab tidak patuhnya seseorang dalam melakukan persalinan.

Motivasi merupakan hasil interaksi antara individu dan situasinya, sehingga setiap manusia mempunyai motivasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Motivasi mempunyai arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan

kesukaanyang mendorong individu untuk berperilaku kerja sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki atau mendapatkann kepuasan atas perbuatannya.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan lebih banyak pada kelompok yang motivasinya sudah baik yaitu 69.6 % dibandingkan dengan kelompok yang kurang yaitu 63.0%. Hasil uji statistik didapat tidak ada hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan. Hal ini bisa saja disebabkan karena langkah-langkah dalam pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal terlalu banyak sehingga sulit untuk diterapkannya.

Sarana pelayanan kesehatan adalah Keberadaan sarana pelayanan kesehatan dalam menunjang kegiatan persalinan normal oleh bidan praktek yang menjadi tempat penelitian. Kelengkapan sarana dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur pertolongan persalinan lebih banyak pada kelompok yang sarananya sudah lengkap yaitu

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

81.6 % dibandingkan dengan kelompok yang sarannya cukup/kurang yaitu 51.5%. Hasil uji statistik didapat ada hubungan antara sarana dengan tingkat kepatuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmali (2007) ⁽¹²⁾ menunjukkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan sarana Puskesmas dengan tingkat kepatuhan asuhan puskesmas ($p < 0.05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0.518 artinya Responden yang mempunyai ketersediaan sarana yang semakin lengkap akan semakin patuh melakukan asuhan puskesmas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan: 1) Tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan ada 67.1 %, responden memiliki umur rata-rata 40 tahun, lama kerja 16 tahun, status perkawinan 86.3 % sudah menikah, tingkat pendidikan responden paling banyak lulusan D-3 yaitu 80,8 % dan pendapatan rata-rata 4,6 juta per bulan, pengetahuan Responden sudah baik (skor 92,8), sikap responden 81.1 % baik dan motivasi 63.0 % sudah baik, responden yang telah mengikuti APN 72.6 %, sarana pelayanan kesehatan yang menyatakan lengkap 52.1 %, dan 2) Beberapa faktor yang berhubungan

dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pertolongan persalinan yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan sarana pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliza, H., 2005 *Analisis Kepatuhan Bidan di Desa Terhadap SOP Layanan Antenatal di Polindes Kabupaten Muara Enim*. Thesis. Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat UI. Jakarta.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2010) *Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2010*
3. Sudarianto, 2007 *Profil Kesehatan se-Sulawesi Selatan data olahan SDKI 2007*
4. Depkes RI, 2000. Standar Pelayanan Kebidanan, Jakarta , 2000.
5. Depkes RI. 2002. Acuan Pelatihan APN Bina Kesehatan Masyarakat, 2002.
6. Notoadmodjo,S, 2003 *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
7. Ariawan, I., 1998. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jurusan Biostatistik & Kependudukan, FKM, UI.
8. Atmoko, Tjipto., *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
9. Guspianto (2007) Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan di Desa Terhadap Standar Layanan Antenatal (ANC) di

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan

- Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2007.
10. Mariani, Retno., 2010 *Analisis Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada Pelayanan Pendaftaran di Puskesmas Srandol Kota Semarang*. Skripsi.Universitas Diponegoro, Semarang
 11. Ginting, A. E., 2008 *Pengaruh Motivasi Kerja Petugas KIA Terhadap Mutu Pelayanan KIA di Puskesmas Kabupaten Aceh Tenggara*. Thesis. Program Studi Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
 12. Nurmali, dkk., 2007 *Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat oleh Bidan Desa di Kabupaten Agam., Sumatera Barat*.

Ekowati Retnaningsi dan Nuryanto :

Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasioanal Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Provinsi Sumatera Selatan